

Penerapan Model Pembelajaran As-Sakinah untuk Memahami Gramatika Bahasa Arab sebagai Media Pemahaman Quran

Amir Supriatna

email: amir_supriatna@uninus.ac.id

Abstract

This study aims to determine the application of the As-Sakinah Arabic learning model to understand Arabic grammar as a medium for understanding the Quran. It is called the As-sakinah learning model because it is carried out at the As-sakinah boarding school. The learning process is fun, and the results are reassuring because learning Arabic makes a person independent in thought and stance, free from criticism but open to accepting change. It is obtained after a deep exploration of the Qur'an and As-Sunnah which is explored directly through the language. The application of the As-sakinah learning model was carried out at the As-sakinah Pesantren, Padasuka Bandung and the participants were aged 15-60 years and had never studied Arabic before. This research was carried out with an explanative descriptive method, which aims to describe and analyze the existing situation. In addition, this research also uses a case study approach, namely research on a limited system that emphasizes the unity and wholeness of the system. The results of the study show that there is an increase in learning outcomes, especially in terms of understanding Arabic grammar, and this becomes a support for understanding the Quran.

Keyword: Arabic, Learning model, As-Sakinah

Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa Quran, mempunyai keistimewaan diantaranya bahasa yang paling fasih, jelas, luas dan maknanya lebih mengena untuk jiwa manusia. Quran merupakan kitab paling mulia yang diturunkan kepada rasul yang paling mulia (yaitu: Rasulullah Muhammad SAW), dengan bahasa yang termulia (yaitu bahasa Arab), melalui perantara malaikat

yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan di tempat yang paling mulia diatas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Ramadhan), sehingga Al-Quran menjadi sempurna dari segala sisi.

Seperti diketahui bahwa Quran berbahasa Arab, maka orang yang akan

memahami Quran harus menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*qawâ'id al-lughawiyah*), seperti ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu pembentukan kata (*ilmu al-istiqaq*), ilmu 'Arab, ilmu balaghah (M .N. Ichwan, 2002: 10) pemahaman azas-azasnya, penghayatan uslub-uslubnya, rahasia-rahasianya dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK, SD, SLTP dan SLTA (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya.

Akhir-akhir ini orientasi studi bahasa Arab pada lembaga-lembaga pendidikan kita tampak masih kurang fokus dan optimal: antara orientasi kemahiran berbahasa (*maharah al-lughah*) dan orientasi keilmuan bahasa (ilmu *al-lughah*), antara keduanya memang perlu dikuasai, namun salah satu dari keduanya perlu dijadikan sebagai fokus, apakah bahasa Arab diposisikan sebagai studi keterampilan yang berorientasi kepada kemahiran dalam empat keterampilan bahasa secara mumpuni? Ataukah bahasa Arab diposisikan sebagai disiplin ilmu yang berorientasi kepada penguasaan tidak hanya kerangka epistemologinya, melainkan juga substansi dan metodologinya?

Jika orientasi pertama yang dipilih, maka idealnya 70% mata kuliah di Pendidikan Bahasa Arab bermuara pada pengembangan keterampilan: mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menerjemahkan. Sisanya, 30% untuk pengayaan materi keilmuan bahasa Arab, Sebaliknya jika orientasi kedua yang dipilih, maka idealnya 70% mata kuliahnya bernuansa: *ilm al-ashwât* (fonologi), *ilm al-sbarf* (morfologi), *ilm al-nahwi* (sintaksis), *ilm al-dilâlah* (semantik), *ilm al-mu'jam* (leksikografi), metodologi penelitian bahasa Arab, linguistik terapan (*ilm al-lughah al-tathbîqî*), sosiolinguistik

(*ilm al-lughah al-ijtimâ'î*), psikolinguistik (*ilm al-lughah al-nafsi*), linguistik teks (*ilm lughat al-nashsh*), sejarah dan filsafat bahasa Arab dan sebagainya.

Selain itu, kebijakan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di madrasah dan lembaga pendidikan lainnya, selama ini, juga tidak menentu. Ketidakmenentuan ini dapat dilihat dari beberapa segi yaitu :

Pertama, dari tujuan, terdapat kerancuan antara mempelajari bahasa Arab sebagai tujuan (menguasai kemahiran berbahasa) dan tujuan sebagai alat untuk menguasai pengetahuan yang lain yang menggunakan bahasa Arab (seperti mempelajari tafsir, fiqh, hadits, dan sebagainya).

Kedua, dari segi jenis bahasa Arab yang dipelajari, apakah bahasa Arab klasik (*fushha turâts*), bahasa Arab modern/kontemporer (*fushha mu'âshirah*) atau bahasa Arab pasaran (*'ammîyyah*).

Ketiga, dari segi metode, tampaknya ada kegamangan antara mengikuti perkembangan dan mempertahankan metode lama. Dalam hal ini, bahasa Arab banyak diajarkan dengan menggunakan metode *qawâ'id wa tarjamah*.

Tantangan lainnya yang juga tidak kalah pentingnya dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab adalah rendahnya minat dan motivasi belajar serta kecenderungan sebagai pelajar atau mahasiswa bahasa Arab untuk “mengambil jalan yang serba instan” tanpa menulis proses ketekunan dan kesungguhan. Mahasiswa yang sudah berada di dunia bahasa Arab seakan tidak betah dan ingin mencari “dunia lain”, sehingga –ini perlu disurvei dan dibuktikan secara akademis— tidak sedikit yang mengeluh bahwa jurusan bahasa Arab itu sebetulnya bukan “habitat” mereka yang sesungguhnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamsuri Muhammad Syamsuddin dan Mahdi

Mas'ud terhadap 30 mahasiswa Ilmu Politik (Humaniora) pada International Islamic University Malaysia mengenai kesulitan belajar bahasa Arab menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar bahasa Arab ternyata bukan sepenuhnya pada substansi atau materi bahasa Arab, melainkan pada :

1. Ketiadaan minat;
2. Tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab;
3. Materi/kurikulum perguruan tinggi;
4. Kesulitan memahami materi bahasa Arab;
5. Lingkungan kelas yang tidak kondusif;
6. Faktor psikologis;
7. Memiliki kesan negatif terhadap bahasa Arab.

Jadi, faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab bukan sepenuhnya bersumber dari bahasa Arab itu sendiri (faktor internal sistem bahasa Arab), melainkan lebih disebabkan oleh faktor psikologis (minat, motivasi, tidak percaya diri), edukatif, dan sosial. Karena itu, pendekatan dan model pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Arab seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, edukatif, dan sosial kultural.

Berdasar pada hal tersebut diatas, berbicara mengenai Quran sebagai kitab suci umat Islam yang berisi tuntunan dan risalah Allah SWT yang harus difahami dan dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia yang diturunkan dengan berbahasa Arab, dan tidaklah kita dapat memahami Quran dengan baik dan benar kecuali dengan mempelajari bahasa Arab, kemudian dihubungkan dengan pendekatan dan metode pembelajaran bahasa Arab serta hubungannya dengan faktor-faktor psikologis, edukatif dan sosial kultural, maka akhir-akhir ini bermunculan lembaga-lembaga bahasa Arab yang khusus menyajikan kajian-kajian pembelajaran

bahasa Arab untuk memahami Quran, biasanya lembaga-lembaga tersebut mengkhususkan tujuan pembelajarannya pada pemahaman Quran tidak pada keterampilan berbahasa Arab, dan menurut hemat penulis justru inilah inti dari pembelajaran bahasa Arab, yaitu memahami Quran, dengan tanpa mengecilkan tujuan untuk memperoleh keterampilan bahasa.

Berbicara mengenai pemahaman Quran, sebenarnya tidak cukup hanya berbekal bahasa Arab, akan tetapi dengan berbekal bahasa Arab kita bisa mempunyai alat/media untuk memahami kitab-kitab ulumul Quran yang mayoritas redaksinya menggunakan bahasa Arab.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab model ini adalah pesantren Assakinah, lembaga yang berlokasi didaerah Jatihandap Padasuka Bandung ini mengkhususkan pembelajaran bahasa Arab pada pemahaman kitab-kitab turats sebagai jalan untuk memahami Quran. Adapun model pembelajarannya dinamakan model pembelajaran As-Sakinah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Metode studi kasus ini dipilih dengan tujuan memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus ditemukan jawabannya pada penelitian ini. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam dengan harapan akan mendapat deskripsi yang jelas tentang data dan informasi yang dibutuhkan sehingga sesuai dengan fakta yang ada bukan rekaan semata.

Peneliti menggunakan metode studi kasus karena menganggap kejadian ini lain daripada yang lain, serta harus diungkap secara mendalam dan lengkap, supaya metode As-Sakinah ini bisa diadopsi dan digunakan oleh lembaga, sekolah, ataupun perguruan tinggi yang konsen menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab, khususnya pengajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memahami Quran.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang benar-benar mempunyai kompetensi dalam bidangnya. Adapun jenis data yang terkumpul adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku, tulisan, hasil wawancara, observasi dan dokumen yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang menguatkan data primer, berupa buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, majalah, hasil pemikiran seseorang ahli dan lain sebagainya.

Pengumpulan data diperoleh dengan *interview* (wawancara) untuk mendapat informasi yang valid langsung dari sumbernya. Observasi atau pengamatan langsung, peneliti secara langsung ikut terlibat dalam obyek penelitian dan bukan hanya mengamati dari jauh, artinya peneliti secara langsung mengikuti proses penerapan pola pembelajaran bahasa Arab dengan metode As-Sakinah ini. Kemudian Dokumentasi, dalam melaksanakan metode ini, peneliti memiliki barang-barang tertulis seperti buku, dokumen, foto, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.

Adapun teknik pengolahan data yang akan dilakukan adalah Memilih data yang akan dicari dan dikumpulkan. Data dan bentuk data dibutuhkan untuk mengembangkan dan menelaah permasalahan penelitian. Penentuan data yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik kasus yang diteliti. Melakukan kajian triangulasi terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar

untuk melakukan interpretasi terhadap data. sehingga data yang diperoleh adalah benar, tepat dan akurat. Menentukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk diteliti. Alternatif interpretasi dibutuhkan untuk menentukan interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus dengan maksud dan tujuan penelitian. Setiap interpretasi dapat menggambarkan makna-makna yang terdapat di dalam kasus, yang jika diintegrasikan dapat menggambarkan keseluruhan kasus. Serta membangun dan menentukan hal-hal penting dan melakukan generalisasi dari hasil-hasil penelitian terhadap kasus. Stake (2005, 2006) selalu menekankan tentang pentingnya untuk selalu mengeksplorasi dan menjelaskan hal-hal penting yang khas yang terdapat di dalam kasus. Karena pada dasarnya kasus dipilih karena diperkirakan mengandung kekhususannya sendiri. Sedangkan generalisasi untuk menunjukkan posisi hal-hal penting atau kekhususan dari kasus tersebut di dalam peta pengetahuan yang sudah terbangun.

Pembahasan

Model pembelajaran As-Sakinah karena proses pembelajarannya menyenangkan, dan hasilnya menentramkan, karena akhirnya setelah mengikuti model pembelajaran bahasa Arab ini, peserta mendapat pengetahuan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama yang dengan mempelajarinya maka akan sampai pada hakikat agama dan dengan sampainya pada hakikat agama, kehidupannya akan tentram ditengah gejolak khilafiyah yang tersebar dihadapannya.

Dengan mempelajari bahasa Arab, menjadikan seseorang mandiri dalam pemikiran dan pendirian, serta terbuka untuk menerima perubahan, dan hal tersebut didapatkan setelah penjelajahan yang mendalam atas Quran dan Sunnah

yang digali langsung melalui bahasanya.

Pondok Pesantren Assakinah ini telah berdiri sejak tahun 2008 dengan model pembelajaran bahasa Arabnya menggunakan model pembelajaran As-Sakinah. Model pembelajaran ini merupakan gabungan (*thariqah intiqaiyyah*) yang penyelenggaraanya berasal dari pengajian rutin yang biasa diselenggarakan di mesjid di Banjaran Bandung dan sudah berjalan dari tahun 1980.

Sisi menariknya dari model pembelajaran As-Sakinah ini adalah jama'ah yang mengikutinya berusia antara 15 – 60 tahun dan sebelumnya tidak pernah mempunyai riwayat belajar bahasa Arab, artinya tidak pernah mengikuti kursus bahasa Arab ataupun mengikuti pendidikan formal yang mengkhususkan pada pendidikan bahasa Arab, rata-rata dari mereka adalah ibu rumah tangga biasa yang selalu disibukan dengan pekerjaan rumah tangga sehari-hari dan ada juga bapak-bapak usia 40 tahun keatas, dengan mengikuti kajian 2 kali seminggu selama 8 bulan secara intensif, hasilnya mereka bisa membaca dan memahami gramatika bahasa Arab dan mampu membaca kitab-kitab berbahasa Arab gundul sebagai bahan untuk memahami Quran dan Sunnah.

Metode pembelajaran bahasa arab assakinah terdiri dari 3 *marhalah*, yaitu *marhalah tambiidiyah*, *marhalah shorfiyah* dan *marhalah nahwiyah*.

Pada *marhalah tambiidiyah* diberikan selama 4 kali pertemuan adapun materi yang diajarkan adalah seputar wawasan bahasa arab, bagaimana sejarah bahasa arab, ruang lingkupnya serta keutamaannya, Hal ini dimaksudkan supaya santri mengetahui bagaimana asal-usul dan hakekat kutamaan bahasa arab sehingga diharapkan menambah semangat untuk mempelajarinya,

Marhalah tambiidiyah ini diberikan sebagai wawasan tanpa harus dihafal seluruhnya sebab khawatir menjenuhkan.

Tujuannya sebagai tambahan wawasan saja baik bagi siswa / santri, maupun pengajar, supaya dapat merangsang keinginan mereka terhadap bahasa arab dan menyadari kepentingan dan inti dari belajar bahasa arab adalah untuk mempelajari agama

Setelah *marhalah tambiidiyah* diberikan, selanjutnya masuk ke *marhalah shorfiyah* selama 14 kali pertemuan, mengapa ilmu shorf ini didahulukan, karena ilmu *shorof* ini mempelajari tentang perubahan kata dan kalau diibaratkan seperti halnya yang kita lakukan dalam membangun sebuah rumah ilmu *shorof* ini adalah bahan-bahannya, seperti pasir, bata, semen, besi dan lain-lain, bagaimana kita mau membangun rumah sedangkan bahannya saja tidak ada, hal ini lah yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran As-Sakinah ini,

Maka setelah wawasan bahasa arab diberikan selanjutnya adalah membekali peserta didik dengan *mufrodats*, dan hal ini diberikan secara tidak langsung dengan pemberian materi ilmu *shorof*, dan salah satu ciri khas lagi dari model pembelajaran bahasa Arab As-Sakinah adalah tidak membebani peserta didik dengan banyak hafalan, tapi dengan banyak latihan secara bersama-sama dan pemberian tugas / PR disetiap pertemuan, sehingga secara tidak langsung dengan banyak latihan peserta didik menjadi terbiasa dengan *mufrodats* tersebut dan menjadi hafal.

Pada *marhalah shorfiyah* ini materinya dimulai dari *dlamir*, karena *dlamir* dalam kaidah bahasa arab memegang peranan yang sangat penting dalam pembedaan kata ataupun kalimat dan selanjutnya diberikan materi *tashriif* ushul mulai dari *tsulastsi mujarrad* sampai dengan tuntas.

Ketika wawasan Bahasa Arab telah diberikan, kemudian dibekali dengan *mufrodats* secara tidak langsung pada *marhalah shorfiyah*, maka selanjutnya adalah masuk ke *marhalah nahwiyah*. *Marhalah nahwiyah* diberikan di akhir pembelajaran, bertujuan sebagai pelengkap pembelajaran

dari segi kaidahnya. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran bahasa Arab tradisional atau yang mayoritas diberikan di pondok pesantren tradisional, dimana ilmu nahwu diberikan diawal pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan karena dinilai menyulitkan untuk diterapkan pada tingkat pemula.

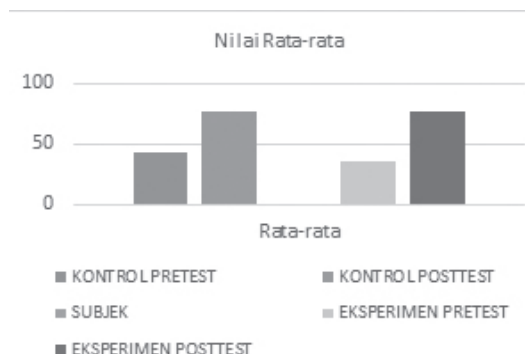
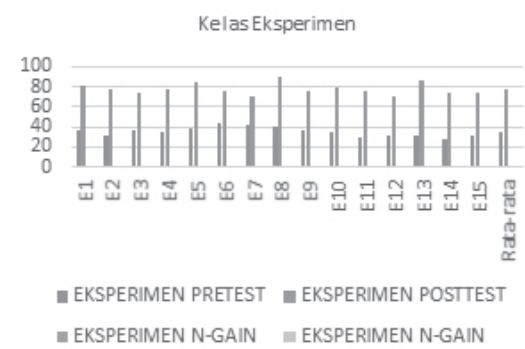
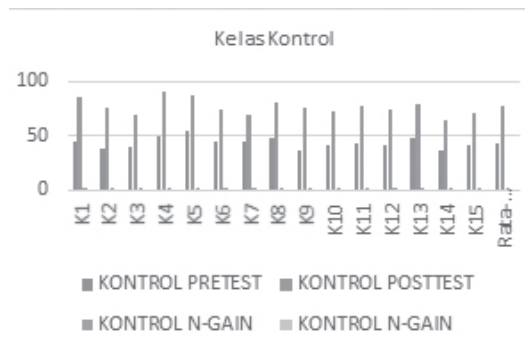
Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab As-Sakinah adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan mempelajari bahasa Arab untuk masyarakat awam.
2. Memberi rasa nyaman dan tenang pada proses pembelajaran dengan tidak menekankan banyak hafalan serta latihan soal dari ayat Quran dan teks hadits.
3. Memprioritaskan pembelajaran bahasa Arab pada pemahaman Quran dan Hadits.

Adapun karakteristik dari model pembelajaran bahasa Arab As-Sakinah adalah :

1. Diawali dengan pemberian pemahaman mengenai urgensi pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat menambah motivasi dalam proses pembelajarannya.
2. Penjelasan materi yang mudah difahami pada setiap pembelajaran
3. Pemberian ringkasan materi diakhir pertemuan pembelajaran.
4. Menggunakan ayat Qur'an dan teks hadits pada contoh materi pembelajaran.
5. Adanya materi *'irab* yang mudah difahami untuk pembentukan susunan kalimat.
6. Menekankan pada banyaknya latihan soal dan menghindari banyak hafalan.
7. Pemeriksaan jawaban latihan soal oleh pengajar secara langsung.
8. Tidak ada penambahan materi jika santri dinilai belum faham dan banyak kesalahan dalam latihan.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar



Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan hipotesisnya untuk $\alpha=0,1$ adalah terima H_0 apabila nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi $\alpha = 0,1$. Artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada kondisi lain H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena banyak subjeknya 40. Pemilihan formula ini berdasarkan pendapat Ruseffendi (1993: 510) bahwa Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk "ukuran sampel masing-masing lebih

kecil atau sama dengan 40". Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 17.0 for windows Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel berikut

| Kelas | Signifikansi | Keputusan |
|------------|--------------|-------------------------|
| Kontrol | 0,200 | H ₀ diterima |
| Eksperimen | 0,200 | H ₀ diterima |

Terlihat bahwa nilai signifikansi normalitas kedua kelas masing-masing 0,200. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,1. Ini berarti data dari kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Kriteria pengambilan keputusan hipotesisnya untuk $\alpha=0,1$ adalah terima H₀ apabila nilai Sig. (signifikansi) lebih dari taraf signifikansi $\alpha = 0,1$. Artinya varians kedua kelas tidak berbeda secara signifikan. Pada kondisi lain H₀ ditolak.

Pengujian kesamaan varians dalam penelitian ini menggunakan uji F (Levene's test) dengan taraf signifikansi $\alpha=0,1$ Pengolahan dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 for Windows. Hasil pengolahan disajikan pada Tabel berikut:

| F | Signifikansi | Keputusan |
|-------|--------------|-------------------------|
| 0,167 | 0,686 | H ₀ diterima |

Dari tabel terlihat hasil uji homogenitas nilai signifikansinya 0,686. Nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,1. Artinya hipotesis diterima atau data dari kedua kelas homogen.

Uji t

Secara kasat mata, rata-rata hasil peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dapat diduga bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Meskipun demikian, dugaan ini harus dibuktikan secara statistik. Untuk membuktikannya dilakukan uji t.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan terhadap kedua data skor peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dinyatakan bahwa kedua data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian untuk mengetahui signifikansi perbedaan rerata kedua data digunakan uji statistik *Compare Mean Independent Samples Test*.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya untuk uji perbedaan rerata adalah:

H₀: $\mu_E = \mu_K$ (rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan)

H₁: $\mu_E > \mu_K$ (rata-rata peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada kelas kontrol)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas $> 0,1$, maka H₀ diterima

Jika probabilitas $< 0,1$, maka H₀ ditolak

Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0 for windows, disajikan pada Tabel berikut:

| t | Signifikansi (2-pihak) | Keputusan |
|--------|------------------------|------------------------|
| -1,759 | 0,089 | H ₀ ditolak |

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) *equal variances assumed* sebesar 0,089. Whidiarso (2008) mengemukakan "nilai signifikansi (1-pihak) = $\frac{1}{2} \times$ signifikansi (2-pihak)". Dengan demikian nilai signifikansi uji ini adalah $\frac{1}{2} \times 0,089 = 0,0445$. Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,1$. Dengan demikian berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka H₀ ditolak. Artinya peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada kelas kontrol.

Simpulan


Berdasarkan pada pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran bahasa Arab As-Sakinah merupakan salah satu model pembelajaran bahasa Arab yang mengkhususkan pembelajarannya pada pemahaman Quran.
2. Model pembelajaran ini terdiri dari 3 tahapan atau marhalah, yaitu Marhalah Tamhidiah, Marhalah Shorfiyah dan Marhalah Nahwiyah.
3. Model pembelajaran bahasa Arab As-Sakinah hadir untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab sebagai media pemahaman Quran
4. Pada proses pembelajarannya, Model Pembelajaran ini menitikberatkan pada banyaknya latihan soal dan tugas serta tidak menekankan banyak hafalan.

5. Hasil analisis terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar santri dengan menggunakan model ini

Saran

Saran berkaitan dengan model pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

1. Mempelajari bahasa Arab merupakan suatu kebaikan dan keharusan bagi setiap muslim, sehingga diharapkan dapat memahami bahasa Quran yang merupakan pedoman bagi umat Islam.
2. Bahwa model pembelajaran bahasa Arab As-Sakinah merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan baik disekolah formal atau pun lembaga kursus bahasa Arab.
3. Bahwa mempelajari Bahasa Arab merupakan kunci dari segala ilmu syari'ah dan bagian dari Agama. 

Referensi

- Al-Khuli, Muhammad Ali. (2003). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2020). Departemen Agama RI. Bandung: Quran Cordoba.
- Ichwan, M.N. (2002). Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis. Semarang: Rasail.
- Moleong, LexyJ. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Pujosuwarno, Sayekti. (1992). Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surahkmad, Winarno.(1988). Paper Skripsi Thesis Disertasi. Bandung: Tarsito.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya.